
STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

Danna Solihin¹, Andi Indrawati², Sunarto³

^{1,2,3}Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

solihindanna@gmail.com

Abstract

Environmental protection and good management is one of the program mandated in UU No.32 Tahun 2009. Plastic waste to increase every year was a serious problem for the sustainability of natural ecosystems. This study to aim the analyze of Tryada Craft entrepreneurship development strategy in the utilization of plastic waste to be a product selling value. The research method is descriptive analysis through SWOT analysis. The results showed that the availability of raw materials were easily obtained, and that give the entrepreneurs to improve the product quantity, but the lack of available business capital and the use of online media that were not optimal in promotional activities, so made the product not yet interest in society and business training have not been implemented. The emergence of negative public perceptions of waste based products was still a threat to the future development of this business. Therefore, government support for these entrepreneurial activities including providing socialization to the public regarding the safety of using recycled products was an important thing to do..

Keywords: *SWOT Analysis, Plastic Waste, Environment*

Abstrak

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik merupakan salah satu program yang diamanatkan dalam UU No.32 Tahun 2009. Limbah sampah plastik yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya menjadi permasalahan serius untuk keberlangsungan ekosistem alam. Tujuan penelitian untuk menganalisis strategi pengembangan kewirausahaan Tryada Craft dalam pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi produk bernilai jual. Metode penelitian ialah analisis deskriptif melalui analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh memudahkan pengusaha untuk meningkatkan proses produksi, akan tetapi kurang tersedianya modal usaha dan pemanfaatan media daring yang belum optimal dalam kegiatan promosi menjadikan produk tersebut belum memiliki banyak peminat, serta belum digalakkannya kegiatan pelatihan usaha dalam rangka peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Timbulnya persepsi negatif masyarakat terhadap produk berbahan dasar limbah masih menjadi ancaman untuk perkembangan bisnis ini kedepannya. Oleh karena itu, dukungan pemerintah terhadap kegiatan wirausaha ini diantaranya memberikan sosialisasi terhadap masyarakat terkait keamanan penggunaan produk daur ulang merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

Kata Kunci: *Analisis SWOT, Limbah Plastik, Lingkungan*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak bagi setiap warga kota. Apabila kondisi lingkungan hidup tidak baik dan sehat maka akan menimbulkan berbagai masalah. Oleh sebab itu diperlukan perlindungan dan pengelolaan untuk mewujudkan lingkungan hidup yang baik. Hal ini sesuai dengan

penegasan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 angka 2 yang menyebutkan bahwa:“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum” (Pemerintah 2009).

Balikpapan tergolong sebagai kota yang pertumbuhan dan perkembangannya cepat. Kecepatan perkembangan kota tersebut disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk. Perkembangan kota dan pertumbuhan penduduk yang cepat ini, menuntut kebutuhan akan lahan yang memadai. Kondisi seperti ini disatu sisi menguntungkan pertumbuhan ekonomi Kota Balikpapan namun di sisi lain berpengaruh terhadap daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Kenyataan ini menuntut pemerintah kota untuk dapat mengelola dan mengendalikan lebih baik dari berbagai aspek yang berkaitan dengan lingkungan hidup secara menyeluruh terutama terkait dengan permasalahan sampah. Sampah merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya. Semakin banyak jumlah penduduk semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Berikut merupakan data statistik timbunan sampah kota Balikpapan periode 2015-2018.

Tabel 1.1 Data Sampah Periode 2015-2018

Tahun	Jumlah Penduduk	Timbunan Sampah per hari	Sampah Plastik per hari
2015	615.574	390 ton	28 ton
2016	625.968	411 ton	29 ton
2017	636.012	576 ton	24 ton
2018	645.727	420 ton	38 ton

Sumber: Badan Lingkungan Hidup, 2019

Berbagai macam cara digalakkan oleh pemerintah kota untuk menekan jumlah limbah sampah terutama sampah plastik. Penanganan sampah plastik yang sering dilakukan ialah 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), (Suroño 2016). *Reuse* adalah memakai berulang kali barang- barang yang sekali pakai, *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik. Daur ulang dilakukan dengan mengolah kembali barang-barang yang terbuat dari plastik. Pendaوران ulang limbah sampah plastik menjadi produk kerajinan bernilai jual merupakan salah satu cara potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui program pengembangan kewirausahaan.

Industri kerajinan yang bernama Tryada Craft ialah satu diantara beberapa industri di kota Balikpapan yang bergerak dalam bidang pengelolaan limbah sampah plastik. Dalam pengembangan usahanya, Tryada Craft memanfaatkan limbah sampah plastik sebagai bahan utama pembuatan produk-produk kerajinan yang dihasilkannya. Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana penerapan strategi pengembangan pada usaha tersebut baik dalam kegiatan produksi maupun pemasaran dari produk yang dihasilkan?.

Manajemen Strategi

Manajemen strategik sebagai keputusan dan aksi manajemen yang menentukan tindakan organisasi dalam jangka panjang. Proses ini terdiri dari empat elemen dasar yaitu (1) *environmental scanning*: proses memonitor, mengevaluasi dan menyebarkan informasi dari lingkungan baik internal maupun eksternal kepada orang-orang penting dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor strategi baik internal dan eksternal yang akan menentukan masa depan organisasi, (2) *strategi formulation*: pengembangan rencana jangka panjang untuk membuat sebuah tata kelola manajemen yang efektif dari peluang dan ancaman dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi, (3) *strategy implementation*: sebuah proses dimana strategi dan kebijakan diletakkan dalam serangkaian aksi melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur dan (4) *strategy evaluation and control* adalah sebuah

proses dimana aktivitas dan pencapaian hasil organisasi dimonitor sehingga hasil yang dicapai dapat dibandingkan dengan hasil yang diharapkan (Wheelen 2012).

Manajemen strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya (Taufiqurokhman 2016). Manajemen strategik sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan stategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang (Taufiqurokhman 2016). Tahap memformulasikan strategi antara lain menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, menyusun rencana jangka panjang, membuat strategi-strategi alternative dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai. Tahap mengimplementasikan strategi antara lain merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi. Tahap strategi yaitu tahap akhir dalam manajemen strategis yang memiliki tiga aktifitas yang fundamental yaitu mereview factor-faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar untuk strategi tersebut, mengukur performa dan mengambil langkah korektif (Taufiqurokhman 2016).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Menurut Thomas W. Zimmerer dalam (Fahmi 2014) kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Ada enam hakikat kewirausahaan yaitu (Gitosardjono 2013) :

1. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan brbeda.
2. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, strategi, proses dan hasil bisnis.
3. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu kreatif dan inovatif yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih.
4. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki, serta mengembangkan kehidupan usaha.
5. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai sebuah usaha dan mengembangkan usaha yang diyakini akan sukses.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan semua sumber daya secara kreatif dan inovatif untuk memenangkan persaingan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah ialah (Pemerintah 2008a):

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteri Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, kriteria usaha mikro, kecil dan menengah yaitu (Pemerintah 2008a):

1. Kriteria usaha mikro :
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria usaha kecil :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Sampah

Jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis antara lain (Nugroho 2013):

1. Berdasarkan sifatnya sampah digolongkan menjadi 2 yaitu:
 - a. Sampah organik : sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.
 - b. Sampah anorganik : sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkusan makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.
2. Berdasarkan kemampuan urai oleh alam, sampah digolongkan menjadi 2 yaitu :
 - a. *Biodegradable* : sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob atau anaerob seperti sampah dapur, sisa hewa, sampah pertanian dan perkebunan.
 - b. *Non-biodegradable* : sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologi, dibagi 2 yaitu (1) *Recyclable* : sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian, dll. (2) *Non-recyclable* : sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti *tetra packs* (kemasan pengganti kaleng), *carbon paper*, *thermo coal*, dll.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbunan sampah, pendauran ulang sampah atau pemanfaatan kembali sampah. Penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah atau sifat sampah; pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu; pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir; pengelolaan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah atau pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman (Pemerintah 2008b).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah mengembangkan strategi kewirausahaan di industri kerajinan Tryada Craft.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Industri Kerajinan yang bernama Tryada Craft yang beralamat di Jl. Telindung Baru III, Batu Ampar, kota Balikpapan, metode yang digunakan ialah analisis deskriptif melalui teori SWOT (*Strengths- Weaknesses- Opportunities - Threats*. teori SWOT merupakan sebuah langkah untuk dapat mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi (Wheelen 2012).

Faktor-faktor internal berguna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor-faktor eksternal berguna mengidentifikasi peluang dan ancaman. Strategi SO bertujuan untuk menggunakan kekuatan internal yang dimiliki untuk mengambil manfaat dari peluang lingkungan yang ada, strategi WO bertujuan untuk meningkatkan kelemahan internal dengan mengambil manfaat dari peluang yang ada, strategi ST bertujuan menggunakan kekuatan organisasi untuk mengurangi dampak dari ancaman yang berasal dari luar organisasi sedangkan strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman yang berasal dari lingkungan organisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung kepada narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tryada Craft adalah industri kerajinan berbahan dasar limbah plastik. Berbagai macam produk yang dihasilkan diantaranya ialah tempat tisu, dompet, tas, hiasan bunga, dan sebagainya. Dalam 1 (satu) hari, pengrajin minimal mampu memproduksi 2 buah produk kerajinan. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber maka diperoleh hal-hal sebagai berikut terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Tryada Craft.

Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh Tryada Craft diantaranya ialah ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh dalam kegiatan proses produksi, hal ini ditandai dengan melimpahnya limbah sampah plastik di kota Balikpapan. Pemanfaatan limbah sampah plastik sebagai bahan baku pembuatan produk bernilai jual, menjadikan produk tersebut memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan produk-produk berbahan dasar umum lainnya. Di sisi lain, kegiatan mendaur ulang limbah plastik menjadi kerajinan produk yang bernilai jual tersebut juga sebagai ajang mendukung kebijakan pemerintah dalam rangka mengurangi limbah sampah plastik yang sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

Kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki oleh Tryada Craft diantaranya ialah belum optimalnya pemanfaatan media daring (online) dalam kegiatan memasarkan produk tersebut, sejauh ini sistem pemasaran yang dilakukan oleh Tryada Craft hanya melalui mulut ke mulut sehingga eksistensi produk tersebut masih rendah di kalangan masyarakat luas. Di sisi lain, produk yang dihasilkan masih memiliki kualitas yang rendah serta kurang tersedianya modal usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki oleh Tryada Craft diantaranya ialah meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pemasaran produk, mengikuti berbagai pelatihan usaha untuk mengoptimalkan kualitas produk yang dihasilkan serta memanfaatkan ketersediaan kredit UMKM untuk menambah modal usaha dalam rangka peningkatan kuantitas hasil produksi.

Ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh Tryada Craft diantaranya ialah timbulnya persepsi negatif di masyarakat terkait penggunaan limbah sampah plastik sebagai bahan dasar pembuatan produk yang berimplikasi terhadap minat konsumen untuk membeli produk daur ulang. Daya beli konsumen yang rendah terhadap produk-produk kerajinan.

Strategi *Strengths – Opportunities (S-O)*, strategi ini digunakan dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang dalam pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Tryada Craft. Ketersediaan bahan baku yang mudah disertai dengan pemanfaatan kredit UMKM dapat meningkatkan kuantitas hasil produksi. Kebijakan pemerintah daerah dalam rangka mengurangi limbah sampah plastik melalui adanya kegiatan pelatihan usaha untuk menghasilkan produk yang bernilai jual dan memiliki keunikan tersendiri.

Strategi *Weakness – Opportunities (W-O)*, strategi ini digunakan untuk mengatasi kelemahan melalui pemanfaatan peluang yang ada dalam pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Tryada Craft. Tersedianya kredit UMKM dapat menambah modal usaha dalam rangka meningkatkan kuantitas hasil produksi. Mengoptimalkan pemanfaatan media daring (online) dalam kegiatan promosi untuk meningkatkan eksistensi produk tersebut di kalangan masyarakat luas baik di dalam maupun luar daerah melalui pemanfaatan teknologi modern. Meningkatkan kualitas hasil produksi melalui keikutsertaan dalam kegiatan pelatihan-pelatihan usaha dan pemanfaatan teknologi yang modern yang berimplikasi terhadap peningkatan jumlah peminat produk tersebut.

Strategi *Strengths – Threats (ST)*, strategi ini digunakan untuk menghadapi tantangan melalui kekuatan yang ada dalam pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Tryada Craft. Ketersediaan bahan baku yang melimpah dan mudah diperoleh sehingga memudahkan produsen untuk menghasilkan produk-produk yang unik sehingga dapat dijual dengan harga yang terjangkau. Dukungan dari pemerintah dalam mensosialisasikan keamanan penggunaan produk berbahan dasar limbah sampah plastik dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap produk berbahan daur ulang. Keunikan produk yang dihasilkan dapat meningkatkan daya tarik konsumen untuk membeli produk daur ulang.

Strategi *Weakness – Threats (WT)*, strategi ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dan menghadapi ancaman yang ada dalam pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh Tryada Craft. Meningkatkan pemanfaatan media daring dalam kegiatan promosi untuk meningkatkan eksistensi produk di kalangan masyarakat sehingga dapat menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut yang berimplikasi terhadap peningkatan jumlah konsumen. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan sehingga dapat mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap produk berbahan dasar limbah.

Tabel 1. Matriks SWOT Pengembangan Kewirausahaan

		STRENGTHS	WEAKNESS
INTERNAL		<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan bahan baku mudah diperoleh 2. Keunikan produk 3. Kebijakan pemerintah daerah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan media daring dalam kegiatan promosi belum optimal 2. Kualitas produk masih rendah 3. Kurang tersedianya modal usaha 4. Jumlah peminat masih rendah
	EKSTERNAL		
	OPPORTUNITIES	Strategi S – O	Strategi W – O
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan teknologi 2. Pelatihan usaha 3. Ketersediaan kredit UMKM 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh dapat meningkatkan kegiatan produksi dengan memanfaatkan kegiatan pelatihan usaha. 2. Kebijakan pemerintah daerah untuk mengurangi limbah sampah plastik melalui adanya pelatihan usaha untuk mengolah limbah sampah plastik menjadi produk bernilai jual dan memiliki keunikan tersendiri. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya kredit UMKM dapat memudahkan industri untuk memenuhi ketersediaan modal usaha dalam rangka meningkatkan kegiatan produksi 2. Mengoptimalkan penggunaan teknologi modern dapat membantu mempromosikan produk secara luas baik di dalam maupun di luar daerah 3. Meningkatkan kualitas produk melalui kegiatan pelatihan usaha dan pemanfaatan teknologi modern.
	THREATS	Strategi S – T	Strategi W – T
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi negatif masyarakat terhadap produk berbahan dasar limbah 2. Minat konsumen terhadap produk daur ulang 3. Daya beli konsumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh sehingga dapat menghasilkan produk-produk unik dan menjualnya dengan harga yang terjangkau 2. Dukungan pemerintah untuk mensosialisasikan keamanan penggunaan produk berbahan plastik dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap produk daur ulang. 3. Keunikan produk dapat menjadi daya tarik konsumen untuk membeli produk daur ulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemanfaatan media daring dalam kegiatan promosi untuk memperkenalkan produk pada khalayak luas sehingga berdampak kepada peningkatan jumlah konsumen 2. Meningkatkan kualitas produk sehingga dapat mengubah persepsi negatif masyarakat terhadap produk berbahan dasar limbah

Sumber: data diolah, 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi pada analisis SWOT, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian adalah usaha yang telah dilakukan oleh Tryada Craft terkait pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi berbagai macam produk kerajinan ternyata memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri dibandingkan produk kerajinan lainnya, namun kurangnya ketersediaan modal usaha dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi modern menjadi kelemahan dalam hal kegiatan produksi. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha yang serius untuk mengelolanya. Upaya pendauran ulang limbah sampah plastik ini juga dapat mendorong kebijakan pemerintah daerah untuk mengurangi limbah.

Melalui kegiatan kreasi sampah plastik ini diharapkan dapat menjadi salah satu gerakan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dengan adanya pelatihan usaha yang diikuti diharapkan akan meningkatkan kualitas dan keindahan dari produk yang dihasilkan sehingga dapat menambah animo masyarakat untuk membeli produk tersebut. Penggunaan teknologi untuk kegiatan pemasaran daring dan dukungan dari pemerintah terhadap produk tersebut diharapkan dapat menjadikan produk tersebut memiliki daya saing tinggi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan Teori, Kasus Dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam & Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Nugroho, Panji. 2013. *Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair*. Jakarta: Pustaka Baru.
- Pemerintah, Indonesia. 2008a. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- . 2008b. *Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- . 2009. *Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Surono, Untoro Budi dan Ismanto. 2016. “Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET Dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak Dan Karakteristiknya.” *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal* 1(1).
- Taufiqurokhman. 2016. *Manajemen Strategik*. Pertama. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Wheelen, TN dan Hunger. 2012. *Strategic Mangement and Business Policy : Achieveing Sustainability*. 13th ed. Harlow: Pearson Prentice Hall.